

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN NON INSTITUSIONAL BIDANG KELISTRIKAN DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN SLEMAN

NON INSTITUTIONAL EVALUATION TRAINING PROGRAM IN THE FIELD OF ELECTRICITY

Oleh : Muhamad Wahid Dewantara, Ahmad Sujadi

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
dmuhamadwahid@gmail.com, ahmadsujadi65@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk: mengetahui pelaksanaan variabel *antecedents*, variabel *transaction*, dan variabel *outcomes* program pelatihan non institusional bidang kelistrikan di BLK Kab. Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan model *Stake Countenance*. Instrumen penelitian berupa angket, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian, (1) variabel *antecedents*, dengan rincian (a) dasar program pelatihan mengacu pada Program PKTKP, (b) sarana prasarana memadai, kelengkapan sarana prasarana 85,34% (c) pendidikan instruktur memenuhi syarat, efektifitas instruktur dalam pelaksanaan pelatihan cukup baik (d) pendidikan peserta 97,14% memenuhi syarat, motivasi peserta mengikuti pelatihan 89,29% (e) Kurikulum mengacu SKKNI (f) Pendanaan berdasarkan DIPA Nomor : 026.13.2.522625/2/2014 tanggal 5 Desember 2014; (2) variabel *transaction* dengan indikator tingkat ketercapaian materi, keaktifan peserta, proses pelaksanaan pelatihan, kehadiran peserta dan instruktur, kejelasan materi, pemberian materi, metode pelatihan, pengetahuan instruktur, interaksi antar personal, dan materi ujian akhir berada pada rentang antara 80,54%-100% termasuk dalam kategori baik (3) evaluasi *outcomes* pada rerata hasil ujian peserta diperoleh hasil sebesar 78,50%.

Kata kunci: *evaluasi, program pelatihan, Stake Countenance*

Abstract

The purpose of this study is to: examine the implementation of antecedents variables, transaction variables, and outcomes variables non-institutional training program in the field of electricity at BLK Kab. Sleman. This study is an evaluation model *Stake Countenance*. The research instruments were questionnaires, documentation, and interviews. The results of the study are, (1) antecedents variables, with details of (a) basic of training programs refers to the PKTKP program, (b) infrastructure is adequate, completeness of infrastructure is 85.34% (c) training instructors are qualified, instructors effectiveness on implementing training is sufficient (d) participants' background education that fulfill the requirements is 97.14%, participants' interest to join the training is 89.29% (e) Curriculum refers to SKKNI (f) Funded by DIPA Number: 026.13.2.522625/2/2014 on December 5th, 2014; (2) transaction variables with indicators of the level of achievement of material, activeness of participants as long as training process, the attendance of participants and instructors, the clarity of the material, given the material, training methods, knowledge of instructors, interpersonal interaction and the final exam materials are in the range between 80.54 % -100% classified as good category (3) evaluation of outcomes on average of the participants' exam results obtained 78.50%.

Keywords: evaluation, training programs, Stake's Countenance

PENDAHULUAN

Pada era kompetisi ini, semua negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, produktivitas negara akan meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan kualitas di dunia pendidikan, diharapkan mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam era pasar global. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu".

Pada kenyataannya, pendidikan kejuruan pada saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan di lapangan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya lulusan sekolah kejuruan yang masih menganggur. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di Indonesia per Februari 2013 mencapai 7,17 juta orang (5,92 %) dari jumlah angkatan kerja di Indonesia yang mencapai 121,2 juta orang. (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2013).

Pendidikan kejuruan sejatinya dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah meliputi Sekolah Menengah Kejuruan dengan berbagai bidang kejuruan di dalamnya. Pada jalur pendidikan sekolah, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pendidikan relatif lebih lama, antara 3-4 tahun. Sedangkan untuk pendidikan kejuruan luar sekolah meliputi kursus ketrampilan, lembaga pelatihan kerja, diklat singkat atau sejenisnya. Untuk jalur pendidikan kejuruan luar sekolah biasanya hanya memerlukan waktu yang relatif singkat untuk menyelesaikan proses pendidikan/ pelatihan yaitu antara 1-4 bulan.

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan suatu tempat pendidikan dan pelatihan kerja pada jalur pendidikan luar sekolah. BLK merupakan tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan/atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. (Peraturan Menakertrans Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2012).

Penggunaan kurikulum juga diterapkan di BLK. Kurikulum yang digunakan dibuat oleh Disnakertrans Republik Indonesia Pusat, yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Permasalahan yang muncul kurikulum yang digunakan kadang tidak sesuai sasaran di dunia kerja. Para instruktur akhirnya juga harus ber-improvisasi agar materi yang mereka ajarkan dapat sesuai di dunia usaha dan industri. Latar belakang pendidikan peserta pelatihan juga mempengaruhi daya serap ilmu yang diberikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, menurut instruktur jenjang pendidikan peserta pelatihan yang paling rendah adalah lulusan SMP. Akan tetapi, untuk setiap peserta pelatihan diambil usia produktif minimal berumur 17 tahun.

Permasalahan lain yang muncul adalah bagaimana kesiapan peserta pelatihan mengikuti proses pelatihan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Metode pelatihan yang digunakan dan partisipasi peserta pelatihan juga menjadi sorotan apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya atau tidak. Materi ujian yang diberikan kadang-kadang juga belum sesuai dengan materi yang diberikan sebelumnya. Belum adanya pengelolaan tempat kerja bagi para lulusan. Sehingga para lulusan program kerja ini belum dapat dipastikan mendapat pekerjaan walaupun telah mendapatkan

sertifikat pelatihan dari BLK. Berdasarkan uraian di atas, maka pelaksanaan program pelatihan terutama untuk bidang kelistrikan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman perlu untuk dievaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif dengan menggunakan model evaluasi *Stake Countenance* dikembangkan oleh Robert Stake yang meliputi *Antecedent, Transaction, Outcomes*. Model penelitian ini merupakan model penelitian yang sesuai untuk mengevaluasi program pelatihan non institusional bidang kelistrikan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman.

Penelitian ini tidak diarahkan untuk pengujian hipotesis tetapi lebih ditekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman pada bidang keahlian kelistrikan yang meliputi menggulung dinamo dan teknik pendingin tata udara. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2015 sampai dengan Maret 2015.

Prosedur

Dalam mengadakan evaluasi program pelatihan secara sistematis pada umumnya mencakup empat langkah, yaitu penyusunan desain evaluasi; pengembangan instrumen; pengumpulan data, menafsirkan dan membuat *judgement*; serta menyusun laporan hasil evaluasi.

1. Menyusun desain evaluasi

Pada langkah ini evaluator/peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi, mulai menentukan tujuan evaluasi, model yang akan digunakan, informasi yang akan dicari serta metode pengumpulan data dan analisis data.

2. Mengembangkan instrumen pengumpulan data

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan bentuk instrumen yang akan digunakan serta kepada siapa instrumen tersebut ditujukan (menentukan responden). Kemudian setelah itu dikembangkan butir-butir dalam instrumen. Untuk memperoleh data yang valid maka instrumen yang digunakan harus memperhatikan masalah validitas dan reliabilitas.

3. Mengumpulkan data, analisis dan *judgement*

Langkah selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pada langkah ini, peneliti terjun ke lokasi pengambilan data untuk mengimplementasikan desain yang telah dibuat. Di mulai dari mengumpulkan dan menganalisis data, menginterpretasikan dan menyajikan dalam bentuk yang mudah untuk dipahami.

4. Menyusun laporan hasil evaluasi

Langkah terakhir ini erat kaitannya dengan tujuan diadakannya evaluasi. Sehingga tata cara penulisan dan format penyampaian laporan disesuaikan dengan penerima laporan. Dalam hal ini hasil evaluasi yang dilaporkan adalah dari program pelatihan non institusional bidang kelistrikan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman.

Teknik pengumpulan, data dan instrumen

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk menjawab permasalahan dalam penelitian adalah metode angket, dokumentasi dan wawancara.

Angket ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program pelatihan non institusional bidang kelistrikan mulai dari tahap persiapan, proses

dan hasil. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket untuk instruktur digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan instruktur dan kesiapan penyelenggara pelatihan. Sedangkan angket untuk peserta digunakan untuk mengetahui data tentang kesiapan penyelenggara pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan keterlaksanaan kurikulum.

Angket/kuesioner yang digunakan untuk penelitian haruslah reliabel, Angket dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur obyek yang sama berkali-kali dan tetap menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak berupa *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS*. Reliabilitas instrumen angket yang didapatkan sebesar 0,962 termasuk kategori reliabel.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang meliputi dokumen tentang kurikulum program pelatihan, daftar riwayat hidup instruktur, buku daftar hadir instruktur, lembar administrasi instruktur, dokumen pendirian BLK, inventarisasi, sarpras, dokumen seleksi peserta, dokumen pelaksanaan ujian pelatihan, dan dokumen nilai ujian pelatihan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dengan menggunakan metode wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method* dengan *sequential explanatory* (urutan

pembuktian). Metode penelitian kombinasi model *sequential explanatory* memiliki dua tahapan analisis, yaitu tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Tahap kuantitatif berperan memperoleh data kuantitatif yang terukur, dan metode kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif. Analisis penelitian ini dilakukan dengan cara menggabungkan data sejenis kemudian diambil kesimpulan. Membandingkan data kuantitatif dengan kualitatif, atau dengan cara deskriptif-eksploratif sehingga diperoleh data kualitatif yang baru dan berdiri sendiri.

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase dengan mengikuti langkah-langkah berikut. Menentukan skor capaian responden dalam bentuk persentase dengan rumus :

$$P = \frac{\sum S}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum S$ = Jumlah skor responden

$\sum N$ = Skor ideal / skor kriteria tertinggi

Langkah selanjutnya adalah merekapitulasi jawaban responden setelah terlebih dahulu menentukan persentase capaian responden. Rekapitulasi ini dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Setelah setiap item instrumen dikategorikan, lalu diakumulasi untuk menentukan skor bagi setiap sub indikator, kemudian skor setiap sub indikator diakumulasi lagi untuk mendapatkan skor setiap indikator penelitian. Skor setiap indikator diakumulasi lagi untuk menentukan total variabel yang diteliti untuk menjawab masalah penelitian. Skor untuk setiap indikator

yang diperoleh kemudian dikonversikan dengan tabel interpretasi data.

Tabel 1. Tabel Interpretasi Kualitas Jawaban Responden

No.	Rentang Persentase (%)	Interpretasi Kualitas Jawaban
1.	>75 – 100	Baik
2.	>50 – 75	Cukup
3.	>25 – 50	Kurang Baik
4.	0 - 25	Tidak Baik

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2007 : 246

Data dari hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui data tersebut, data dapat terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Dari pengumpulan data peneliti mulai mencari makna dari setiap data yang telah terkumpul. Data tersebut selanjutnya dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan.

Kesimpulan akhir dari setiap komponen yang diteliti diklasifikasikan ke

dalam 4 skala penilaian, yaitu “Baik”, “Cukup Baik”, “Kurang Baik”, dan “Tidak Baik”. Data yang didapat dari metode angket, kriteria evaluasi mengacu pada hasil analisis deskriptif dengan persentase. Sedangkan data yang didapatkan dari metode wawancara dan dokumentasi, kriteria evaluasinya ditetapkan berdasar tingkat kesesuaian antara data hasil penelitian dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode *mix method* dengan *sequential explanatory*. Model analisis kombinasi *sequential explanatory* memiliki dua tahapan analisis, yaitu tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan tahap kedua menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2014: 415). Analisis kuantitatif pada penelitian ini, menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan kategori analisis persentase 0-25% kategori tidak baik, >25-50% kategori kurang baik, >50-75% kategori cukup baik, dan >75-100% kategori baik. Untuk analisis kualitatif dalam penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif model Miles & Huberman. Yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.

1. Variabel *Antecedent*

Pada variabel *antecedent* terdapat beberapa aspek dan indikator. Untuk deskripsi data variabel *antecedent* yang lebih rinci dapat dilihat dalam uraian data pada Tabel 2a dan Tabel 2b di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Kuantitatif Evaluasi Variabel *Antecendent*

Aspek	Indikator	Hasil Kuantitatif
		Persentase
Tujuan program pelatihan	Dasar dan tujuan program pelatihan bidang kelistrikan	Tidak ada
Kesiapan penyelenggara	Keadaan sarana prasarana	Tidak ada
	Kesiapan dan kelengkapan sarana prasarana	85,88 %
Kesiapan instruktur	Latar belakang pendidikan instruktur	Tidak ada
	Relevansi/spesialisasi keterampilan	100%
	Keefektifan tenaga kepelatihan/ instruktur	Tidak ada
Kesiapan peserta pelatihan	Latar belakang pendidikan peserta	Tidak ada
	Motivasi peserta mengikuti pelatihan	89,29%
Kurikulum program pelatihan	Ketersediaan kurikulum	Tidak ada
Pendanaan Pelatihan	Manajemen pengelolaan pelatihan	Tidak ada

Tabel 3. Hasil Kualitatif Evaluasi Variabel *Antecendent*

Aspek	Indikator	Hasil Kualitatif
		Data Kualitatif
Tujuan program pelatihan	Dasar dan tujuan program pelatihan bidang kelistrikan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat sekitar daerah Kab. Sleman secara selektif ➤ Kebutuhan masyarakat ➤ Peraturan pemerintah yang mengatur penyelenggaraan
Kesiapan penyelenggara	Keadaan sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kondisi bangunan gedung layak pakai ➤ Bengkel tertata rapi ➤ Peralatan dan bahan praktik cukup
	Kesiapan dan kelengkapan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kondisi bangunan gedung layak pakai ➤ Peralatan praktik

	sarana prasarana	perlu diperbarui
Kesiapan instruktur	Latar belakang pendidikan instruktur	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidikan instruktur bidang kelistrikan BLK Sleman D3 dan S1 ➤ Latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang keahlian ➤ Masing-masing instruktur pernah mengikuti Diklat
	Relevansi/spesialisasi keterampilan	Daftar Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang pernah diikuti oleh instruktur
	Keefektifan tenaga kepelatihan/ instruktur	Instruktur sementara cukup dan efektif dalam melaksanakan tugas
Kesiapan peserta pelatihan	Latar belakang pendidikan peserta	Data identitas peserta pelatihan teknik pendingin dan gulung dinamo
	Motivasi peserta mengikuti pelatihan	Tidak ada
Kurikulum program pelatihan	Ketersediaan kurikulum	Dokumen program pelatihan bidang kelistrikan (teknik pendingin dan gulung dinamo)
Pendanaan Pelatihan	Manajemen pengelolaan pelatihan	Sumber dana program pelatihan berasal dari dana APBN dan APBD. Pengelolaan pelatihan sudah cukup baik.

Dari Tabel 2 dan Tabel 3 diatas dapat diketahui hasil dari evaluasi variabel *antecendent* yang terdiri dari 10 indikator. Indikator yang pertama yaitu, dasar dan tujuan program pelatihan bidang kelistrikan tidak mendapatkan hasil kuantitatif. Hasil kualitatif dari dasar dan tujuan program pelatihan bidang kelistrikan didapatkan beberapa poin deskripsi, diantaranya peraturan pemerintah yang mengatur pengadaan program pelatihan, memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat dan kebutuhan masyarakat akan pelatihan keterampilan. Indikator yang kedua yaitu keadaan sarana prasarana tidak terdapat hasil

kuantitatif. Hasil kualitatif dari indikator keadaan sarana prasarana didapat bahwa kondisi bangunan layak pakai, kondisi bengkel pelatihan tertata rapi, peralatah dan bahan praktik tersedia. Indikator yang ketiga yaitu kesiapan dan kelengkapan sarana prasarana didapat hasil kuantitatif sebesar 85,88%. Hasil kualitatif yang didapat dari indikator kesiapan dan keadaan sarana prasarana adalah perlu pembaharuan pada peralatan praktik. Pembaharuan peralatan perlu dilaksanakan karena ada beberapa peralatan praktik yang sudah tidak berfungsi. Indikator yang keempat yaitu latar belakang pendidikan instruktur tidak terdapat hasil kuantitatif. Hasil kualitatif dari indikator latar belakang pendidikan instruktur didapatkan hasil bahwa pendidikan instruktur adalah masing-masing S1 Pendidikan Teknik Elektro dan D3 Teknik Elektro. Indikator yang kelima, relevansi keterampilan instruktur untuk hasil kuantitaif 100%. Hasil kualitatif dari indikator relevansi keterampilan instruktur dapat dilihat dari daftar pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti. Indikator keenam, keefektifan tenaga kepelatihan/instruktur tidak terdapat hasil kuantitatif. Hasil kualitatif dari indikator keefektifan tenaga kepelatihan/instruktur adalah dua orang instruktur cukup dalam proses pelatihan. Indikator ketujuh, latar belakang pendidikan peserta pelatihan tidak terdapat hasil kuantitatif. Hasil kualitatif dari indikator latar belakang pendidikan peserta menunjukkan bahwa peserta berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang dibagikan kepada peserta. Indikator kedelapan, motivasi peserta mengikuti pelatihan memiliki hasil kuantitatif dengan persentase sebesar 89,29% dalam dan tidak terdapat hasil kualitatif. Indikator kesembilan, ketersediaan kurikulum tidak terdapat hasil kuantitatif. Hasil kualitatif indikator ketersediaan kurikulum didapat dari dokumen program pelatihan bidang kelistrikan.

Indikator yang terakhir, yaitu manajemen pengelolaan dan pendanaan pelatihan tidak terdapat hasil kuantitatif. Hasil kualitatif dari indikator manajemen pengelolaan dan pendanaan pelatihan didapat dari hasil dokumentasi.

2. Variabel *Transaction*

Pada variabel *transaction* terdapat beberapa aspek dan indikator. Untuk deskripsi data variabel *transaction* yang lebih rinci dapat dilihat dalam uraian data pada Tabel 3a dan Tabel 3b di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Kuantitatif Evaluasi Variabel *Transaction Phase*

Aspek	Indikator	Hasil Kuantitatif
		Persentase
Tingkat ketercapaian materi	Tingkat ketercapaian materi	84,14 %
Aktifitas pelatihan	Keaktifan peserta pelatihan	85,94 %
	Proses pelatihan	89,58 %
	Kehadiran peserta	100 %
	Kehadiran instruktur	100 %
Pelaksanaan pelatihan	Kejelasan tujuan materi pelatihan	84,64 %
	Pemberian materi	78,33 %
	Metode pelatihan	82,86 %
	Pengetahuan pendidik pelatihan	86,43 %
	Interaksi antar personal	84,29 %
	Materi ujian akhir	82,14 %
Proses pembelajaran saat pelatihan	Hambatan pada pelaksanaan program pelatihan	Tidak ada

Tabel 5. Hasil Kualitatif Evaluasi Variabel
Transaction Phase

Aspek	Indikator	Hasil Kualitatif
		Data Kualitatif
Tingkat ketercapaian materi	Tingkat ketercapaian materi	Tidak ada
Aktifitas pelatihan	Keaktifan peserta pelatihan	Tidak ada
	Proses pelatihan	Tidak ada
	Kehadiran peserta	Peserta pelatihan aktif mengikuti kegiatan pelatihan
	Kehadiran instruktur	Instruktur selalu hadir sesuai jadwal
Pelaksanaan pelatihan	Kejelasan tujuan materi pelatihan	Tidak ada
	Pemberian materi	Tidak ada
	Metode pelatihan	Tidak ada
	Pengetahuan pendidik pelatihan	Tidak ada
	Interaksi antar personal	Tidak ada
	Materi ujian akhir	Tidak ada
Proses pembelajaran saat pelatihan	Hambatan pada pelaksanaan program pelatihan	Beberapa program kejuruan peminatnya kurang

Dari Tabel 4 dan Tabel 5 diatas dapat diketahui hasil dari evaluasi variabel *transaction phase* yang terdiri dari 4 aspek. Aspek yang pertama yaitu, ketercapaian materi dengan indikator yang sama didapat hasil kuantitatif sebesar 84,14 % dan tidak terdapat hasil kualitatif. Aspek yang kedua terdiri dari 4 indikator, indikator yang pertama yaitu keaktifan peserta saat proses pelatihan didapat hasil kuantitatif sebesar 85,94% dengan kategori baik. Untuk hasil kualitatif pada indikator ini tidak ada. Indikator kedua yaitu proses pelatihan, didapatkan hasil kuantitatif sebesar 89,58 % dan tidak terdapat hasil kualitatif. Indikator ketiga yaitu kehadiran peserta didapat hasil kuantitatif sebesar 100% dan kualitatif didapat hasil peserta aktif mengikuti kegiatan

pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari daftar hadir peserta pelatihan. Indikator yang keempat yaitu kehadiran instruktur untuk hasil kuantitatif didapat hasil 100 % dan hasil kualitatif indikator kehadiran instruktur didapat hasil bahwa instruktur selalu hadir sesuai jadwal yang ditetapkan.

Aspek yang ketiga dari variabel *transaction phase* adalah pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari 6 indikator. Indikator pertama, kejelasan tujuan materi pelatihan didapatkan hasil kuantitatif sebesar 84,64 % dan tidak terdapat hasil kualitatif. Indikator kedua, pemberian materi pelatihan didapatkan hasil kuantitatif sebesar 78,33 % dan untuk hasil kualitatif tidak ada. Indikator ketiga, metode pelatihan yang digunakan mendapat hasil kuantitatif sebesar 82,86 % dan untuk hasil kualitatif tidak didapatkan hasil. Indikator keempat, pengetahuan pendidik pelatihan sesuai bidang keahlian didapatkan hasil kuantitatif sebesar 86,43 %, dan untuk hasil kualitatif tidak didapatkan hasil. Indikator kelima, interaksi antar personal didapatkan hasil kuantitatif sebesar 84,29 % dan tidak didapatkan hasil untuk data kualitatif. Indikator terakhir yaitu materi pelatihan dan ujian akhir didapatkan hasil kuantitatif sebesar 82,14 %. Pada aspek pelaksanaan pelatihan ini semua data yang didapatkan adalah data kuantitatif, karena metode yang digunakan pada aspek ini adalah kuesioner.

Aspek yang terakhir pada variabel *transaction phase* adalah proses pelaksanaan pembelajaran saat pelatihan. Pada aspek ini terdapat satu indikator yaitu, hambatan pada pelaksanaan program pelatihan. Hasil kuantitatif pada indikator tidak didapat karena menggunakan metode wawancara. Hasil kualitatif indikator hambatan pada pelaksanaan program pelatihan adalah tidak terdapat hambatan yang berarti. Hambatan yang terjadi hanya pada beberapa program pelatihan yang diselenggarakan kekurangan peminat. Dari beberapa indikator diatas dalam

variabel *transaction phase* dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tersebut masuk dalam kategori baik.

3. Aspek Outcomes

Untuk deskripsi data aspek *outcomes* yang lebih rinci dapat dilihat dalam uraian data pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil evaluasi *outcomes*

Aspek	Indikator	Hasil Kuantitatif	Hasil Kualitatif
		%	Data Kualitatif
Hasil uji kompetensi peserta	Rerata hasil ujian peserta pelatihan	78,5 %	Rata-rata peserta pelatihan sudah kompeten dalam pelatihan

Dari Tabel 6 diatas dapat diketahui hasil dari evaluasi aspek *transaction phase*. Indikator rerata hasil ujian peserta pelatihan didapat hasil kuantitatif sebesar 78,5 % dengan kategori baik. Untuk hasil kualitatif pada indikator rerata hasil ujian peserta pelatihan adalah rata-rata peserta pelatihan sudah kompeten dalam pelatihan. Penilaian kompeten atau tidaknya peserta dalam program pelatihan, didapat dari penilaian instruktur.

Sistem yang digunakan dalam penentuan kompeten atau tidaknya peserta pelatihan adalah dengan menuntaskan materi pelatihan satu persatu. Apabila satu materi telah terselesaikan dan dianggap kompeten oleh instruktur, maka peserta pelatihan melanjutkan ke materi selanjutnya. Sebaliknya, apabila peserta belum menguasai satu materi, maka belum dinyatakan kompeten, sehingga harus menuntaskan materi tersebut hingga kompeten. Tingkat kompetensi peserta pelatihan berbeda-beda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Evaluasi program pelatihan non institusional bidang kelistrikan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman variabel *antecedent* secara keseluruhan masuk dalam

kategori baik. (a) Aspek dasar dan tujuan program pelatihan sesuai dengan dasar pelaksanaan kegiatan pelatihan Program PKTKP, (b) Aspek kesiapan penyelenggara pada indikator keadaan sarana prasarana cukup memadai. Untuk kesiapan dan kelengkapan sarana prasarana diperoleh hasil kuantitatif 85,34% termasuk dalam kategori baik. (c) Aspek kesiapan instruktur pada indikator latar belakang pendidikan sudah memenuhi syarat sebagai instruktur. Efektifitas instruktur dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan sudah cukup baik. (d) Aspek kesiapan peserta dari indikator latar belakang pendidikan didapatkan hasil 97,14% sudah memenuhi syarat pendidikan minimal untuk mengikuti pelatihan. Motivasi peserta mengikuti pelatihan diperoleh hasil kuantitatif 89,29% termasuk dalam kategori baik. (e) aspek ketersediaan kurikulum diperoleh hasil bahwa kurikulum yang digunakan mengacu pada SKKNI serta berbasis kompetensi dan berbasis masyarakat. (f) Aspek pengelolaan dan pendanaan pelatihan diperoleh hasil bahwa pendanaan pelatihan bersumber dari berdasarkan DIPA Nomor : 026.13.2.522625/2/2014 tanggal 5 Desember 2014.

Evaluasi program pelatihan non institusional bidang kelistrikan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman variabel *transaction phase* secara keseluruhan dalam kategori baik. (a) Aspek tingkat ketercapaian materi pelatihan diperoleh hasil kuantitatif sebesar 84,29% termasuk dalam kategori baik. (b) Aspek aktifitas pelatihan pada indikator keaktifan peserta diperoleh hasil 85,94% dan termasuk dalam kategori baik. Indikator proses pelaksanaan pelatihan diperoleh hasil sebesar 89,58% termasuk dalam kategori baik. Kehadiran peserta pelatihan dan instruktur pelatihan diperoleh hasil sebesar 100% termasuk dalam kategori baik. (c) Aspek pelaksanaan pelatihan indikator kejelasan tujuan materi diperoleh hasil sebesar 82,50%.

Pemberian/penyampaian materi pelatihan diperoleh hasil 83,10%. Metode pelatihan yang digunakan diperoleh hasil sebesar 80,54%. Indikator pengetahuan instruktur sebesar 86,43 %. Interaksi antar personal diperoleh sebesar 82,26 % dan untuk materi ujian akhir sebesar 81,43 %. (d) Aspek proses pembelajaran pelatihan dengan indikator hambatan pelaksanaan program tidak ditemukan hambatan yang berarti.

Evaluasi program pelatihan non institusional bidang kelistrikan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman variabel *outcomes* dengan indikator rerata hasil ujian peserta pelatihan diperoleh hasil sebesar 78,50% termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut berasal dari penilaian subjektif instruktur.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian yang berkaitan dengan evaluasi program pelatihan sebagai berikut: (1) Bagi pemerintah, terutama pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Sleman untuk dapat menyediakan fasilitas dan kelengkapan sarana prasarana yang lebih baik; (2) Bagi penyelenggara program pelatihan diharapkan bisa mensosialisasikan program tersebut ke masyarakat luas terutama di daerah Kabupaten Sleman; (3) Bagi instruktur, diharapkan lebih bisa memberi motivasi kepada peserta, meningkatkan kualitas diri, dan menggunakan metode pelatihan yang variatif; (4) Bagi peserta pelatihan seharusnya lebih fokus dan berkonsentrasi dalam kegiatan pelatihan agar hasil pelatihan lebih banyak terserap dan dimengerti. (5) Bagi peneliti lain, akan lebih baik jika penelitian yang dilakukan mencari waktu yang tepat dan terfokus pada satu bidang saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jaedun, Amat. (2010). *Metode Penelitian Evaluasi Program. Prosiding, Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan*. Yogyakarta : Lemlit UNY.
- Kaswan. (2011). *Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung : Alfabeta.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2013. *Muhaimin Tawarkan Program Wirausaha Produktif*. (<http://menteri.depnakertrans.go.id>), diakses pada 18 Maret 2014.
- Moerdiyanto. (2011). *Teknik Monitoring dan Evaluasi (Monev) Dalam Rangka Memperoleh Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Artikel Monev. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Moerdiyanto,%20M.Pd./ARTIKEL%20MONEV.pdf>. Pada tanggal 22 April 2014 pukul 12.45 WIB.
- Sudjana, Djuju. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Cetakan ke-6). Bandung : Alfabeta.